

**PENGARUH PENALARAN SISWA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
DALAM PEMBELAJARAN PjBL**

Hilman Yusra

Universitas Jambi, hilman_yusra@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa, (2) pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa bernalar tinggi, (3) pengaruh PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa bernalar rendah, (4) pengaruh penalaran terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan melibatkan dua variabel. Penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes pilihan ganda kemampuan penalaran dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji beda (t-test). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa, (2) ada pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa yang bernalar tinggi, (3) ada pengaruh PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa yang bernalar rendah, (4) ada pengaruh bernalar terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Model PjBL lebih baik dari model konvensional dalam hasil belajar, sehingga peneliti menyarankan untuk menggunakan model PjBL dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Kata Kunci: model pembelajaran berbasis proyek, penalaran, menulis teks deskriptif.

How to Cite: Yusra, Hilman. (2022). PENGARUH PENALARAN SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN PjBL. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–455. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.242>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.242>

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Permendikbud nomor 54 tahun 2013, memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi inti (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang yang ditempuh, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia. Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, strategi, dan pendekatan guru dalam pembelajaran berbasis teks. Artinya siswa dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui keterampilan menulis.

Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada peserta didik SMP pada Kurikulum 2013 adalah menyusun teks deskriptif. (Dalman, 2015) menyatakan “Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata

secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.” Teks ini memiliki ciri melukiskan suatu kondisi atau objek tertentu. Dalam teks deskriptif memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil dari pengamatan secara cermat dan teliti itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Seorang penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerima seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati sendiri objek tersebut. Teks deskriptif merupakan karangan yang lebih menonjol aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya.

Kenyataannya, dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskriptif saat ini guru terlalu banyak memberikan teori kepada siswa sehingga tidak diberikan kesempatan yang banyak untuk menuangkan pemikiran yang dimilikinya ke dalam sebuah teks. Akibatnya, siswa menjadi kurang bersemangat dalam menulis. Dengan pendekatan seperti itu siswa merasa tertekan sehingga siswa sulit menemukan ide dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis teks deskriptif. Seharusnya kegiatan menulis deskriptif merupakan suatu pembelajaran yang

menyenangkan, siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan hasil pemikirannya melalui teks. Fenomena ini memang harus segera diselesaikan agar permasalahan ini tidak akan terjadi kepada generasi-generasi mendatang.

Berdasarkan pengamatan di kelas VII SMP Negeri 11 Muaro Jambi, pembelajaran menulis teks deskriptif masih kurang mencapai maksimal, baik dari minat maupun proses pembelajaran yang diterapkan. Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menulis teks deskriptif ini adalah model yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan model konvensional. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Keterampilan menulis teks deskriptif selama ini yang diajarkan di sekolah menggunakan model konvensional. Peran guru sangat mendominasi dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan. Melalui metode yang demikian juga siswa merasa tertekan dan tidak bisa mengeluarkan apa yang ada dipikirkannya untuk dituangkan dalam teks yang hendak ditulis. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model yang lebih baik dalam penyajian pembelajaran dan mengubah hubungan guru dan siswa secara mendasar, serta berhubungan dengan aktivitas dasar siswa.

Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Setiap siswa juga mempunyai perbedaan karakter, khususnya menulis teks deskriptif yakni terhadap tinggi rendahnya penalaran yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki penalaran tinggi maka keterampilan menulis teks deskriptif juga akan semakin baik, sedangkan siswa yang memiliki penalaran rendah diduga akan menghasilkan tulisan yang rendah juga. Hal ini sejalan apa yang dikemukakan oleh Suriasumantri (2001:42). Dirinya menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Sikap dan tindakannya yang bersumber dari pengetahuan yang didapatkan lewat merasa atau berpikir sehingga apa yang hendak ditulis sangat berpengaruh dengan apa yang didapatkan melalui apa yang dipikirkan dan dirasakan. Sama halnya menurut Fadjar Shadiq (2004:2) mengatakan “penalaran merupakan suatu kegiatan, suatu proses atau suatu aktivitas berpikir untuk menarik suatu kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang benar berdasar pada beberapa pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan atau diasumsikan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dan karakter materi yang akan diajarkan dituntut untuk suatu model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah

model Pembelajaran Berbasis Proyek yang dikenal dengan model PjBL. PjBL memiliki ciri khas, yaitu melibatkan para siswa dalam mendesain proyek, penyelidikan, atau pengalaman yang memberi perluasan waktu kepada para siswa untuk bekerja secara sendiri. PjBL mempunyai nilai keaslian di dalam dunia pendidikan yang mampu membimbing siswa membuat rencana, melaksanakan, dan menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan. PjBL diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya. Selain itu, PjBL juga mengkondisikan dan memaksa siswa mencari solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya. Model PjBL, siswa akan terbantu dan lebih mudah menulis teks deskriptif. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menyusun kerangka tulisan dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks yang utuh. Dalam PjBL dihasilkan sebuah produk yang hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Produk yang dihasilkan siswa dalam PjBL adalah berupa hasil tulisan yang kemudian akan dipresentasikan secara individu atau kelompok. Guru tidak memberikan proyek yang berupa tugas kepada siswa, tetapi siswa dihadapkan

langsung dengan masalah untuk dipecahkan sendiri.

Seperti penelitian (Nani et al., n.d.) berjudul Penerapan Model Project Based Learning Dalam Penulisan Cerpen Smp Negeri 18 Lau, Kabupaten Maros menunjukkan hasil penelitian telah terjadi peningkatan proses dan pembelajaran prestasi para siswa yang signifikan dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas. Begitu juga penelitian (Sunarsih, 2016) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks berita mengalami dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Hasil keterlaksanaan mencapai nilai 94,45 dengan kategori sangat baik. Data rata-rata aktivitas siswa menunjukkan perilaku negative sebesar 6,13% dan perilaku positif sebesar 93,84%. Data respon siswa menunjukkan penggunaan model pembelajaran PjBL menunjukkan respon positif yaitu 88,74% dan negatif 11,25%.

Dari penelitian yang relevan, dalam penelitian ini peneliti mengarahkan pada pengaruh penalaran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran PjBL. Model penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan yaitu desain kuasi eksperimen, Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan yakni dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setiap kelompok menggunakan bahan pembelajaran yang sama. Kelompok eksperimen menggunakan model PjBL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 11 Muaro Jambi yang beralamat di Jalan Ki. H. Muhammad Agus, Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Jarak sekolah ini dari pusat kota Kabupaten Muaro Jambi 20 KM.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 11 Muarojambi dengan menggunakan siswa kelas VII F sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan siswa kelas VII A yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa, dan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan siswa menulis deskriptif. Teknik analisis data menggunakan metode statistik yaitu dilakukan dengan menguraikan kondisi kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.

HASIL PEMBAHASAN

Rata-rata tes awal menulis teks deskripsi pada kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen. Rata-rata kemampuan siswa menulis teks deskripsi pada kelas kontrol 72,14. Sedangkan kelas eksperimen 70,70. Nilai maksimum kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada kelas kontrol juga tinggi dibandingkan kelas eksperimen, pada kelas kontrol 80 sedangkan kelas eksperimen 78. Selanjutnya standar deviasi yaitu jarak antara nilai individu dengan rata-rata kelompok, pada kelas kontrol 4,509 lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen 5,858.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model PjBL rata-rata nilai tes akhir menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan siswa menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen 76,81. Sedangkan pada

kelas kontrol 73,57. Nilai maksimum kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas eksperimen juga tinggi dibandingkan kelas kontrol, pada kelas eksperimen 85 sedangkan kelas kontrol 82. Selanjutnya standar deviasi yaitu jarak antara nilai individu dengan rata-rata kelompok, pada kelas eksperimen 5,418 lebih kecil dibandingkan kelas kontrol 5,437. Hal ini berarti distribusi hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model PjBL lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Ditinjau dari tinggi dan rendah penalaran. Rata-rata tes akhir kemampuan menulis teks deskripsi kelompok siswa yang memiliki penalaran tinggi di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, pada kelas eksperimen 78,71 sedangkan kelas kontrol 76,38. Nilai maksimum dan minimum siswa yang memiliki penalaran tinggi pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen nilai maksimum 85 dan minimum 67, pada kelas kontrol nilai maksimum 81 dan minimum 62. Selanjutnya untuk standar deviasi penalaran tinggi pada kelas eksperimen 4,811 lebih kecil dari kelas kontrol 6,523. Hal ini berarti distribusi skor hasil tes yang memiliki penalaran tinggi pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Kelompok siswa yang memiliki penalaran rendah, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa dengan penalaran rendah pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 74,43 sedangkan kelas kontrol 71,38. Nilai maksimum kelompok penalaran rendah pada kelas eksperimen 82 dan kelas kontrol 77. Sedangkan nilai minimum kelas eksperimen 66 dan kelas kontrol 67. Standar deviasi kelompok siswa yang memiliki penalaran rendah, pada kelas eksperimen 4,350 lebih kecil dari kelas kontrol 5,827. Hal ini berarti distribusi skor hasil tes siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji hipotesis pengaruh penerapan model PjBL terhadap kemampuan siswa menulis teks deskripsi diperoleh $t_{hitung} = 6,623 > t_{tabel} = 1,682$. Berdasarkan kriteria, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, uji statistik menyatakan terdapat pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, yaitu kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi di kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata 76,81 tidak sama dengan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol yakni 73,57

Uji hipotesis pengaruh penerapan model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi diperoleh nilai $t_{hitung} 5,611 > t_{tabel} = 1,717$. Dari tabel di atas sesuai dengan kriteria, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki penalaran tinggi.

Uji hipotesis pengaruh penerapan model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah menunjukkan bahwa telah sesuai dengan kriteria, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga terdapat pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki penalaran rendah.

Uji hipotesis penalaran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi melalui uji statistik menyatakan terdapat pengaruh penalaran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Hal ini dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 7,573 > t_{tabel} = 1,682$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Model PJBL Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Pengaruh signifikan model PJBL terhadap hasil belajar dibuktikan dengan landasan teori yang digunakan yakni (Abidin, 2014) dimana model PjBL merupakan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Model PjBL yang diterapkan di kelas eksperimen yakni mempersiapkan siswa pada situasi melakukan percobaan. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar yang lebih aktif. Siswa dibimbing untuk merumuskan tujuan dan merancang percobaan hingga membuat kesimpulan. Dengan demikian, model PjBL dapat melatih kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Siswa yang menerapkan model PjBL menjadi aktif jika dibandingkan dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Pengaruh Model PjBL dan Kemampuan Penalaran Tinggi terhadap Pengaruh Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Rata-rata hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki penalaran tinggi pada kelas eksperimen sebanyak 14 siswa dan kelas kontrol 8 siswa. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan perbedaan besar antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol dengan signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan siswa yang memiliki penalaran tinggi berpengaruh secara besar.

Hasil tersebut disebabkan karena siswa yang memiliki penalaran tinggi memiliki kemampuan logika yang tinggi dalam memahami apa yang akan ditulis, membuat hasil penulisan melalui hasil pengamatan menjadi lebih baik. Begitu juga dalam proses diskusi, siswa yang memiliki penalaran tinggi mampu aktif menyanggah pendapat temannya yang tidak sependapat melalui hasil pengamatan yang ditemukan.

Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Keraf, 1989) penalaran merupakan suatu proses berpikir dengan menghubungkan-hubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, menuju kepada suatu kesimpulan. Semakin tinggi penalaran sehingga akan menghasilkan konsep dan pengertian.

Pengaruh Model PjBL dan Kemampuan Penalaran Rendah terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Siswa yang memiliki penalaran rendah dilihat dari hasil hipotesis dengan nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes penalaran, siswa yang termasuk penalaran rendah pada kelas eksperimen berjumlah 7 siswa dan kelas kontrol 13 siswa.

Melalui hasil pengamatan dari peneliti, siswa yang memiliki penalaran rendah adalah siswa yang memiliki kemampuan menulis yang rendah. Rendahnya penalaran siswa dalam menulis teks deskripsi disebabkan kurang aktif dan peka terhadap pengamatan yang dilakukan, sehingga menyulitkan siswa untuk melakukan pengembangan tulisan. Hal ini sejalan apa yang dikemukakan oleh (Suriasumantri, 2001) bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Sikap dan tindakannya yang bersumber dari pengetahuan yang didapatkan lewat merasa atau berpikir.

Dengan demikian, siswa yang memiliki penalaran rendah dapat mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan dengan model PjBL dengan baik. Siswa dituntut mengikuti tahapan-tahapan PjBL sehingga kemampuan menulis teks deskripsi dapat terlatih. Selama proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk lebih aktif dan mengamati langsung temuan serta melakukan diskusi kelompok, selanjutnya dituangkan dalam hasil tulisan membuat kemampuan menulis dan pengembangan teks akan menjadi baik. Bimbingan dan kerja sama ini mendorong siswa yang memiliki penalaran rendah mampu mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan

menulis teks deskripsi dengan tingkat penalaran rendah dapat berpengaruh.

Pengaruh Penalaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Tingkat penalaran berpengaruh besar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Hasil ini disebabkan karena siswa yang berkamampuan menulis teks deskripsi yang tinggi memiliki tingkat penalaran yang juga tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan menulis teks deskripsi rendah merupakan siswa yang memiliki penalaran rendah.

Hasil pengamatan bahwa tingginya penalaran siswa dikarenakan sudah terjadi keaktifan siswa dalam melakukan pengamatan dan diskusi kelompok dengan menggunakan model PjBL yang diterapkan di kelas eksperimen. Sebaliknya, rendahnya penalaran siswa diakibatkan kurang aktifnya siswa dan hanya menerima pelajaran dari guru tanpa adanya timbal balik antara guru dan siswa.

Penalaran siswa merupakan proses berpikir siswa dengan menghubungkan bukti, fakta, atau petunjuk melalui hasil pengamatan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan kata lain, siswa berpikir secara sistematis dan logis dalam memperoleh kesimpulan dari hasil temuan yang dilakukan. Oleh sebab itu, melalui model PjBL untuk

mata pelajaran menulis teks deskripsi sangat berhubungan langsung dengan tingkat penalaran tinggi dan rendahnya siswa terhadap hasil penulisan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Bakry, 1986) yang menyatakan bahwa penalaran merupakan suatu konsep yang paling umum menunjuk pada salah satu proses pemikiran untuk sampai pada suatu kesimpulan sebagai pernyataan baru dari beberapa pernyataan lain yang telah diketahui melalui pengamatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dan penalaran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Secara umum dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh besar model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.
2. Terdapat pengaruh besar model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki penalaran tinggi.

3. Terdapat pengaruh besar model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki penalaran rendah.
 4. Terdapat pengaruh penalaran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 65–67.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika.
- Bakry, N. (1986). *Logika Praktis*. Liberty.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Rajagrafindo Persada.
- Fadjar, Shadiq. 2004. *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi*. Yogyakarta.
- Keraf, G. (1989). *Deskripsi dan Eksposisi*. PT Gramedia.
- Nani, I., Hasjim, M., Negeri, S., Maros, L., & Studi Bahasa Indonesia, P. (n.d.). *Penerapan Model Project Based Learning dalam Penulisan Cerpen Smp Negeri 18 Lau, Kabupaten Maros*.
- Nurhajjah Br Tarigan., Ansari, Khairil. (2016). Hubungan Pemahaman Pola Penalaran dengan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Basastra Vol 5 No 3*.
- Suriasumantri, J. (2001). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.